

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait hubungan lingkungan fisik rumah terhadap kejadian pneumonia balita di Puskesmas Kota Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi berdasarkan faktor lingkungan fisik rumah yakni kepadatan hunian tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 47.2%, kelembaban ruangan tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 58.3%, pencahayaan alami tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 58.3%, jenis lantai tidak kedap air yaitu sebanyak 51.4%, suhu tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 68.1%
2. Ada hubungan antara kepadatan hunian terhadap kejadian pneumonia balita
3. Ada Hubungan antara kelembaban ruangan terhadap kejadian pneumonia balita
4. Ada Hubungan antara pencahayaan alami terhadap kejadian pneumonia balita
5. Ada Hubungan antara jenis lantai terhadap kejadian pneumonia balita
6. Ada Hubungan antara suhu terhadap kejadian pneumonia balita

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat agar terhindar penyakit pneumonia sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh yakni sebagai berikut :

1. Kepadatan Hunian , masyarakat dapat mengatur perabotan rumah secara lebih efisien dengan meminimalkan penggunaan barang yang tidak perlu dan memaksimalkan ruang terbuka agar rumah tidak terasa terlalu padat, selain itu masyarakat dapat menambah ventilasi untuk meningkatkan sirkulasi udara dalam rumah.
2. Kelembaban Ruangan, masyarakat dapat membuka jendela dan ventilasi secara rutin untuk melancarkan sirkulasi udara, khususnya pagi hari. Selain

itu, jika memungkinkan masyarakat dapat menggunakan alat pengurang kelembapan yakni Dehumidifier untuk penstabilan udara yang baik.

3. Pencahayaan Alami, masyarakat dapat membuka tirai atau penutup jendela di siang hari untuk memaksimalkan masuknya sinar matahari dan memastikan tidak ada barang yang menjadi penghalang sinar matahari masuk ke rumah.
4. Jenis Lantai, masyarakat dapat lebih sering membersihkan lantai agar tetap kering dan bersih serta dapat menggunakan pelapis lantai sederhana seperti karpet karet sebagai solusi sementara untuk lantai yang tidak kedap air.
5. Suhu, masyarakat bisa menggunakan kipas angin atau AC untuk menjaga suhu ruangan tetap nyaman yakni untuk balita 27°C-28°C dan masyarakat dapat menanam tanaman atau pohon di sekitar rumah untuk menjaga suhu ruangan lebih sejuk.

### **5.2.2 Bagi Puskesmas Kota Jambi**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan monitoring dan evaluasi dari suatu kebijakan untuk penurunan prevalensi tingkat pneumonia pada balita, khususnya di Puskesmas Paal V, Puskesmas Aur Duri, Puskesmas Putri Ayu, Puskesmas Simpang IV Sipin, Puskesmas Talang Bakung dan Puskesmas Koni Kota Jambi dengan membangun partisipasi kader dan kerja sama lintas sektor Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi untuk mengajak balita ke posyandu yang sudah terjadwal, memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan pneumonia. Selain itu Puskesmas Kota Jambi juga dapat meningkatkan tressing dan skrining penemuan kasus pneumonia, meningkatkan pelayanan penanganan serta pengobatan pneumonia.

Puskesmas juga dapat memberi edukasi pemahaman terkait urgensi dari menjaga kondisi lingkungan fisik rumah seperti kepadatan hunian, kelembapan, pencahayaan alami, jenis lantai dan suhu yang baik untuk pencegahan penyakit, khususnya pneumonia.

### **5.2.3 Bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Jambi**

Bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Jambi berguna sebagai bahan masukan dalam penyediaan infrastruktur dalam

pelaksanaan pembangunan rumah sehat dan pengawasan pembangunan suatu perumahan dengan perizinan AMDAL yang ketat disertai prinsip-prinsip untuk mewujudkan rumah sehat, baik dari segi bangunan rumah maupun lingkungannya.

#### **5.2.4 Bagi Pengembangan Ilmu Lingkungan dan Kesehatan**

Bagi Pengembangan Ilmu Lingkungan dan Kesehatan berguna sebagai bahan masukan dalam pengembangan kebijakan tentang faktor lingkungan fisik dan faktor risiko pneumonia dan peningkatan ilmu kebijakan program pneumonia secara akademi yang berguna sebagai bahan kajian dan masukan secara akademisi.

#### **5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam pengembangan kebijakan tentang pneumonia dan faktor risiko lingkungan fisik rumah terhadap kejadian pneumonia dengan lebih memperdalam pembahasan terkait berbagai faktor yang berkorelasi pada kasus pneumonia balita serta dapat melakukan evaluasi implementasi standar rumah sehat sebagai upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh berbagai faktor lingkungan, khususnya pneumonia.